

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tujuan utama dari perusahaan yang sudah *go public* atau yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu untuk menghasilkan laba guna meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan yang mana dapat menggambarkan keadaan perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan nilai yang diharapkan dari investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Nilai perusahaan dinilai baik apabila mampu meningkatkan kinerja perusahaan dilihat dari peningkatan atau penurunan laba perusahaan. Dengan semakin baiknya nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dipandang semakin bernilai oleh para calon investor.

Nilai perusahaan merupakan gambaran sejauh mana perusahaan diakui publik dan sejauh mana perusahaan tersebut mampu meningkatkan kemakmuran investor. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, pihak manajemen harus berpikir secara kreatif untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Apabila perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan akan membuat calon investor tertarik untuk berinvestasi terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan meningkatnya harga saham di pasar, menjadi signal positif untuk para investor agar dapat menyeter modal pada perusahaan dalam bentuk investasi.

Berikut ini merupakan fenomena mengenai nilai perusahaan yang terjadi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan proksi *price book value* (PBV):

**Tabel 1.1 Fenomena Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI**

No	Nama Perusahaan	Fenomena
1	PT Sido Muncul, Tbk (SIDO)	PT Sido Muncul mengalami penurunan harga saham sepanjang 2016. Penurunan harga saham dari 550 ke 520 diikuti dengan naiknya tingkat kinerja perusahaan. Tingkat laba bersih naik dari Rp 437.5 Miliar (2015) ke Rp 480.5 Miliar (2016) [1].
2	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA)	PT Wilmar Cahaya Indonesia pada tahun 2018 kurang memuaskan karena laba bersih perseroan turun dibandingkan 2017. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), laba bersih CEKA turun 13,75% yoy menjadi Rp 92,65 miliar dari Rp 107,42 miliar yang dibu-

Tabel 1.1 Sambungan

No	Nama Perusahaan	Fenomena
		kukan pada pada 2017-2018. Meskipun kinerja laba bersih perseroan sedang mengalami penurunan, harga saham Wilmar Cahaya jelang penutupan perdagangan naik 3,03% ke level Rp 1.020 per saham [2].
3	PT Astra International, Tbk (ASII)	PT Astra International pada tahun 2019 mengalami penurunan saham emiten otomotif turun 5,65% menjadi Rp 6.675 per saham, diikuti IHSG yang tertekan 0,18% . Dengan kenaikan penjualan ASII dari pabrikan pada juni 2019 sebanyak 59.593 unit. Jumlah ini naik tipis dari juni 2018 yang tercatat 58.842 unit, laba ASII tercatat turun 6,77% [3].

Berdasarkan fenomena pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat penurunan dan kenaikan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang dilihat dalam bentuk laba. Beberapa perusahaan diatas menggambarkan kondisi harga saham yang turun sedangkan kinerja perusahaan meningkat. Perusahaan lain menunjukkan kondisi harga saham yang naik sedangkan kinerja perusahaan turun. Perubahan harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan sebab harga saham adalah indeks penting yang digunakan untuk menilai atau menghitung nilai perusahaan. Ketika harga saham perusahaan meningkat akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan [4]. Perusahaan yang melakukan penilaian Kembali aset tetap yang lama dengan nilai pada saat sekarang dengan tidak adanya penambahan biaya oleh investor atau pemegang saham, atau oleh kreditur melalui penambahan hutang atau liabilitas perusahaan. Sehingga semakin besar revaluasi aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin kecil nilai perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya dinyatakan bahwa revaluasi aset tetap berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan [5].

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan antara lain : *Leverage*, *Ukuran Perusahaan*, *Fix Assets Intensity*, *Investment Opportunity*, dan *Perencanaan Pajak*.

Faktor pertama yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui revaluasi aset adalah *Leverage*. *Leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio*

(DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Ketika *Leverage* meningkat maka nilai perusahaan akan menurun karena penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membuat perusahaan dapat masuk kedalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem). Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan [6]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [7]. Jika revaluasi aset sebuah perusahaan tinggi maka hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan akan semakin lemah hal ini terjadi karena tingkat hutang yang tinggi membuat risiko perusahaan juga akan semakin tinggi, sehingga mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

Faktor kedua yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan untuk menentukan skala atau besar kecilnya perusahaan. Ketika Ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat karena ukuran perusahaan yang besar memperlihatkan total aset perusahaan yang besar sehingga aktivitas operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan [8]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [4]. Jika revaluasi aset sebuah perusahaan tinggi maka hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan akan semakin kuat hal ini terjadi karena ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, sehingga mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah *Fix Asset intensity*. *Fix asset intensity* merupakan proporsi aset perusahaan yang terdiri dari aset tetap, Peranan aset tetap dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan cukup besar. Ketika *fix asset intensity* meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat karena *fixed asset intensity* yang tinggi cenderung membuat perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap sehingga proporsi aset perusahaan dapat meningkat. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *fix asset intensity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan [4]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa *fixed asset intensity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

[8]. Jika revaluasi aset sebuah perusahaan tinggi maka hubungan antara *fixed asset intensity* terhadap nilai perusahaan akan semakin kuat hal ini terjadi karena proporsi aset tetap yang tinggi mampu memaksimalkan produktivitas yang akan meningkatkan laba di masa yang akan mendatang, sehingga mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan.

Faktor keempat yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah *Investment Opportunity*. *Investment Opportunity* merupakan nilai perusahaan yang dilihat dari keuntungan investasi yang diperoleh saat menghasilkan *return* yang besar bagi para investor. Ketika *investment opportunity* meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat karena *investment opportunity* yang dijadikan sebagai alternatif perusahaan untuk memperoleh keuntungan di dalam melakukan investasi di perusahaan akan memberikan dampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *investment Opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan [9]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa *investment opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [4]. Jika revaluasi aset sebuah perusahaan tinggi maka hubungan antara *investment opportunity* terhadap nilai perusahaan akan semakin kuat hal ini terjadi karena investasi yang tinggi merupakan sinyal pertumbuhan di masa yang akan datang, yang mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor kelima yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah Perencanaan Pajak. Perencanaan pajak merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen untuk meminimumkan kewajiban dari hutang pajak serta beban pajak perusahaan selama sesuai dengan perundang-undangan. Ketika Perencanaan pajak meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat karena perusahaan menggunakan perencanaan pajak untuk menilai Kembali nilai aktiva untuk meminimalkan pembayaran beban pajak yang di tanggung oleh perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan [10]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [11]. Jika revaluasi aset sebuah perusahaan tinggi maka hubungan antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan akan semakin kuat hal ini terjadi karena praktik perencanaan pajak yang tepat dapat menyampaikan sinyal positif terhadap

investor terkait harga saham perusahaan yang meningkat tiap waktunya, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas beserta fenomena yang ditemukan dan dengan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan revaluasi aset terhadap nilai perusahaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Revaluasi Aset Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019”

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah :

- a. Apakah *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Fix Assets Intensity*, *Investment Opportunity* dan Perencanaan Pajak berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019 ?
- b. Apakah Revaluasi Aset mampu memoderasi hubungan *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Fix Assets Intensity*, *Investment Opportunity* dan Perencanaan Pajak dengan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019 ?

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini meliputi :

1. Variabel Dependen yaitu Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV).
2. Variabel Independen yaitu :
  - a. *Leverage* yang diprosikan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR)
  - b. Ukuran Perusahaan
  - c. *Fix Assets Intensity*
  - d. *Investment Opportunity*
  - e. Perencanaan Pajak yang diprosikan menggunakan *Effective tax Rate* (ETR)
3. Variabel moderasi yaitu Revaluasi Aset

4. Objek pengamatan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode pengamatan adalah tahun 2016 – 2019.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Fix Assets Intensity*, *Investment Opportunity* dan Perencanaan Pajak secara simultan dan parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan Revaluasi Aset dalam memoderasi hubungan *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Fix Assets Intensity*, *Investment Opportunity* dan Perencanaan Pajak dengan Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah

- a. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan mengenai sejauh mana nilai perusahaan sebagai informasi dan bahan pertimbangan yang dipengaruhi oleh faktor *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Fix Assets Intensity*, *Investment Opportunity*, dan Perencanaan Pajak sehingga manajemen perusahaan mampu memaksimalkan nilai perusahaan.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan membantu para investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi serta memberikan informasi tambahan tentang nilai perusahaan.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, acuan, pedoman, dan menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

### 1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian sebelumnya dengan judul penelitian “Pengaruh *Leverage*, *Fixed Asset Intensity*, dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan dengan Revaluasi Aset sebagai Moderasi” [6]. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut :

1. Dari segi Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu *Leverage*, *Fixed Asset Intensity* dan *Firm Size*. Sedangkan penelitian ini menambahkan variabel sebagai berikut :

a. *Investment Opportunity*

Alasan ditambahkan variabel *investment opportunity* dikarenakan dengan adanya peluang investasi maka perusahaan memiliki kesempatan untuk bertumbuh dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki peluang investasi [4]. *Investment opportunity* merupakan kesempatan Perusahaan untuk melakukan keputusan investasi di masa depan untuk mendapatkan return investasi yang tinggi, dengan penempatan investasi yang baik diyakini dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Perencanaan pajak

Alasan ditambahkan variabel perencanaan pajak dikarenakan dengan melalui aktivitas perencanaan pajak untuk melakukan tindakan terstruktur agar beban pajak serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memperoleh peningkatan laba setelah pajak yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan [11]. Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak yang tepat dapat mengatur pembayaran pajaknya tidak lebih dari jumlah yang seharusnya dan juga mampu memberikan sinyal positif terhadap investor

terkait harga saham perusahaan yang meningkat tiap waktunya, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

2. Dari segi Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel moderasi yaitu Revaluasi Aset. Revaluasi adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai yang wajar [12].

3. Dari segi Objek pengamatan

Objek pengamatan terdahulu adalah di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Dari segi Periode pengamatan

Periode Pengamatan penelitian terdahulu adalah tahun 2015-2016. Sedangkan periode pengamatan ini adalah tahun 2016-2019.

UNIVERSITAS  
MIKROSKIL